

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

LITERATURE REVIEW

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Studi
S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang





HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

Judul FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA
Nama Mahasiswa Yusinta Ohoiledwarin
NIM 173210109

TELAH DI SETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL, 03 September 2021

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Inavatur Rosvidah, S.kep.,Ns.,M.kep
NIDN.0723048301


Hidavatur Natus, SSIT.,M.kes
NIDN.0703117702

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cedekia Medika Jombang


H. Imam Fatoni,SKM.,MM
NIDN: 0729107203

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Inavatur Rosvidah, S. Kep.,Ns.,M.,Kep
NIDN: 0723048301

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah di ajukan oleh :

Nama Mahasiswa :Yusinta Ohoiledwarin

Program Studi :S1 Ilmu Keperawatan

Judul :FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji
dan di terima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan pada Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

TANGAN	NAMA	TANDA
Ketua Dewan Penguji	:Endang Yuswatiningsih,S.Kep.,Ns.,M.Kes NIDN.0726058101	
Penguji I	:Inayatur Rosyidah,S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN. 0723048301	
Penguji II	:Hidayatun Nufus,S.SIT.,M.Kes NIDN. 0703117702	

Ditetapkan di : JOMBANG

Pada Tanggal : 03 September 2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusinta Ohoiledwarin

Nim :173210109

Jenjang : S1

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi mengembangkan Ilmu pengetahuan yang menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul :

“Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja”

Merupakan tugas akhir dan artikel yang secara keseluruhan benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di proses dengan hokum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 03 September
2021
Yang Menyatakan



Yusinta Ohoiledwarin

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yusinta Ohoiledwarin, dilahirkan di desa Ohoinol kabupaten Maluku Tenggara pada tanggal 30 juni 1997 dari pasangan suami istri Bapak Nikolaus Ohoiuledwarin dan Ibu Serfina Resok. Penulis merupakan putri ke tiga dari 5 bersaudara.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu Tk Watlaar lulus pada tahun 2004,SDN Haar lulus pada tahun 2010, SMP Negeri Unggulan Ohoijang lulus pada tahun 2014, SMK Kesehaatn Romel Tual lulus pada tahun 2017 dan pada tahun 2017 masuk perguruan tinggi S1 keperawatan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 keperawatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 03 September 2021

Penulis

MOTTO

Jadilah diri kita sendiri Karena itu lebih baik dari pada berpura-pura menjadi orang lain yang baik

(Penulis)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur pada Tuhan yang Maha Esa

Dengan segenap rasa cinta dan sayang ku persembahkan karya kecil ini pada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tua saya yang tercinta yaitu bapak Nikolaus Ohoiledwarin dan ibu Serafina Resok yang selalu dan senantiasa tiada lelah dalam mendampingi, menjaga dan membimbing saya di setiap saat dan selalu memberikan doa, dukungan, motivasi serta materi dalam memenuhi kebutuhan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir ini
2. Kakak-kakak dan adek-adekku yang tersayang yang selalu mendukung, memberi semangat dan juga sering mengalah dalam apapun demi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
3. Sahabat seperjuanganku teman-teman khususnya kelas B prodi S1 keperawatan, teman-teman satu bimbingan terima kasih atas doa, dukungan yang telah kalian berikan selama dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dan untuk Ma'bestie Elcy Cresensia Ohoiledjaan yang selalu sabar dalam menemani saya, selalu memberikan semangat disaat saya lelah dan selalu menghibur saya di saat sedih dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan tidak lupa juga terima kasih untuk semua teman-teman yang dari Maluku maupun Papua yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun serta terima kasih juga buat diri saya sendiri Yusinta Ohoiledwarin yang sudah mau berjuang sampe di tahap ini.
4. Terima kasih ibu Endang Yuswatiningsih S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji saya, Terima kasih ibu Inayatur Rosyidah.,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 1 dan Terima kasih juga untuk ibu Hidayatun Nufus S.SIT.,M.Kes selaku pembimbing 2 terima kasih telah meluangkan waktu, bimbingan, pengarahan, masukan, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk semua dosen Stikes Icme Jombang terima kasih atas semua ilmu yang telah di berikan pada saya. Dan untuk Almamaterku yang tercinta Stikes Icme Jombang semoga semakin bertambah berkembang.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Yusinta Ohoiledwarin

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: YunetOhoiled191@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Munculnya perilaku merokok pada anak remaja karena adanya faktor internal, faktor biologis, dan faktor psikologis seperti perilaku merokok yang dilakukan untuk mengurangi stress, dan faktor eksternal, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya. Tujuan: Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir. **Metode:** faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan desain menggunakan *literature review*. Sumber data pencarian menggunakan database Google scholar, Pubmed, untuk artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di dapatkan 10 artikel dengan 5 artikel internasional dan 5 nasional. Populasi artikel internasional dan nasional yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak remaja tidak ada intervensi yang diberikan dan tidak ada perbandingan, menggunakan study Cross sectional, deskriptif, kuantitatif, eksperimen. **Hasil:** dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah sikap dan perilaku orangtua, peran keluarga yang kurang baik, kurangnya dukungan keluarga yang diberikan pada remaja, kurangnya pendidikan orangtua, pola asuh, dan kebiasaan merokok orangtua yang dilakukan setiap saat sehingga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. **Kesimpulan:** Berdasarkan literature review dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah sikap dan perilaku orangtua, peran keluarga, dukungan keluarga, pendidikan orangtua, pola asuh, dan kebiasaan merokok orangtua

Kata kunci: Perilaku, Merokok, Remaja

FACTORS AFFECTING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

Yusinta Ohoiledwarin

STIKes Insan Scholar Medika Jombang

Email: YunetOhoiled191@gmail.com

ABSTRACT

Introduction : *The emergence of behavioral smoking in children adolescents because of the factor of internal factors, biological, and factors of psychological as behavioral smoke that in doing to reduce stress, and factors external factors environment family, neighborhood social and friends of the same age. Objective : identification of factors that affect behavior smoking in adolescent based on empirical studies of the last 5 years. Methods : factors that affect the behavior of smoking in adolescent with design use literature review. Sources of data search use database Google scholar, Pubmed, for articles using the language of Indonesia and the of English at get the 10 articels by five articles of international and 5 national. The population of articles internationally and nationally are related to the topic of the researcher's are factors that influence the behavior of smoking on children adolescents no interventions are in give and not no comparison, using the study Cross'sectional, descriptive, quantitative, experimental*

Results : *from the results of the study were conducted by researchers can be in the know that the factors that influence the behavior of smoking in adolescents is the attitude and behavior of parents, the role of the family who is less good, the lack of support for families that give the teens, the lack of education of parents, the pattern of parenting, and habitsparental smoking that is done at any time so that it can affect smoking behavior in adolescent* **Conclusion :** *based on the literature review in done by researchers can be in conclude that there are several factors that influence the behavior of parents, the role family, support the family, the education of parents, the pattern of parenting, and the habit of smoking parents*

Keyword: *Behavior, Smoking, Teen*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah yang di lakukan secara *literature review* dengan judul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA”. Ini dengan baik.

Penyusunan proposal karya tulis ilmiah dalam bentuk *literature review* ini tidak terlepas tanpa ada bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak H. Imam Fathoni, SKM., MM selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Kepada Ibu Inayatur Rosyidah., S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Kepada Ibu Inayatur Rosyidah ,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing pertama dan Ibu Hidayatun Nufus ,S.SIT.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan proposal dalam bentuk *Literature Review* ini.

Penulis menyadari bahwa proposal karya tulis ilmiah dalam bentuk *literature review* ini masih kurang dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap semoga proposal *literature review* ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 03 September 2021

Penulis

Yusinta Ohoiledwarin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Konsep Remaja	4
2.2 Konsep Perilaku Merokok	10
BAB 3 METODE	20
3.1 Strategi Pencarian Literature	20
3.2 Kriteria Inklusi Dan Eklusi	21
3.3 Seleksi Studi Dan Penelitian	21
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	28
4.1 Hasil	28
BAB 5 PEMBAHASAN	36
5.1 Sikap Dan Perilaku Orangtua	36
5.2 Peran Keluarga	37
5.3 Dukungan Keluarga	38
5.4 Pendidikan Orangtua	39
5.5 Pola Asuh	39
5.6 Kebiasaan Merokok Orangtua	40
BAB 6 PENUTUP	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok sudah menjadi kebiasaan fenomenal yang sering kita jumpai sebagai kebiasaan bersama sehingga banyak yang beranggapan bahwa merokok adalah sesuatu yang sehat walaupun mengancam kesehatan (Mahendra, 2017). Kenakalan remaja adalah suatu sikap yang tidak terpuji, tindakan yang super interaktif akan berdampak negatif, kearah yang dapat merusak masa depan seperti merokok, mencuri, minum minuman keras, dll. Perilaku merokok pada remaja merupakan symbol daya tarik, kedewasaan dan kepemimpinan pada remaja merupakan simbolisme daya Tarik, kedewasaan dan kepemimpinan (Gifmengarungi dkk, 2016). Timbulnya perilaku merokok pada remaja di sebabkan karena faktor internal (niat seseorang untuk merokok) seperti perilaku merokok yang di lakukan untuk mengurangi stress, dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya) Menurut (Sari 2016).

Menurut data (WHO, 2017) terdapat 1,3 milyar perokok di dunia dari total populasi 6,7 milyar orang dengan 80 persen perokok tinggal di negara berkembang seperti indonesia. Menurut Global Youth Tobacco, Indonesia memiliki jumlah perokok remaja tertinggi ketiga berusia 15-20 tahun, dengan 24,4 juta orang. Peringkatan konsumsi rokok akan berdampak pada tingginya beban penyakit akibat rokok. Di perkirakan pada tahun 2030 tingkat kematian akibat rokok akan mencapai 10 juta orang dengan 70 persen di antaranya berasal dari

negara-negara berkembang. Indonesia memiliki perokok terbanyak di Asia Tenggara dengan perkiraan 24 juta orang merokok pada tahun 2017, dengan usia rata-rata pertama kali merokok adalah 15-20 tahun. Remaja pada usia ini sensitive terhadap pengaruh perilaku merokok karena remaja mulai mengubah citra tubuh mereka menjadi lebih egois, meningkatkan narsisme, dan lebih cenderung untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri dan melamun tentang orang lain. Pada pengalaman diri sendiri dan mulai berfantasi terhadap kehidupan masa depannya yang idealistis, menerima sesuatu sesuai dengan rentang pilihan yang lebih luas, serta mampu memandang suatu masalah yang kompherensi.

Pada tahun 2016 Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI, n.d.) Pengurus Daerah (Pengda) Jawa Timur melaporkan bahwa jumlah perokok anak dan remaja di Jawa Timur berjumlah 2.839.115 orang, dengan perokok di bawah usia 10 tahun sebanyak 11,5 jumlah penduduk Jawa Timur pada usia tersebut atau 687.755 anak-anak sedangkan jumlah perokok di atas usia 10-14 tahun berkisar pada 23,9 persen atau sejumlah 728.108 anak. Data dari IAKMI pada tahun 2007 menunjukkan terdapat perokok pada usia antara 10-14 tahun berkisar 0,7 persen .

Perilaku merokok di anggap sebagai bagian penting dari masa remaja, (Gifford dkk, 2016). Dampak yang di timbulkan dari perilaku merokok meliputi unsur ekonomi, sosial dan psikologis, dari segi kesehatan zat dalam kandungan rokok seperti nikotin dan tar dapat merangsang aktivitas system saraf pusat sehingga menyebabkan detak jantung meningkat yang dapat kanker dan berbagai penyakit lainnya. Merokok dari segi ekonomi, pada dasarnya membakar uang, remaja yang tidak memiliki uang sendiri lebih cenderung membuat tindak

kriminal. Sementara berdasarkan aspek sosial perilaku merokok dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya karena asap yang timbul dari rokok tersebut. Merokok dapat menimbulkan ketergantungan, kecemasan dan kegelisahan, berdasarkan aspek psikologis (wibowo, 2016). Sikap orangtua terhadap merokok di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan orangtua yang menyadari resiko kesehatan yang terkait dengan merokok, mereka tidak akan membiarkan anak-anak mereka melakukannya. Orang tua yang pernah sakit karena merokok mereka pasti akan memberitahukan anak-anak mereka tentang resiko merokok dan akan dapat mencegah anak-anak mereka dari merokok. Selain pengetahuan dan pengalaman pribadi, banyak faktor yang mempengaruhi sikap orangtua terhadap merokok, dan akhir-akhir ini banyak orangtua yang hanya focus pada pendidikan anaknya walaupun secara materi sudah mencukupi dengan menyabaikan karakter, sopan santun dan perilaku anaknya. Orangtua yang memiliki prinsip ini tidak peduli dengan perilaku anak-anaknya selama tidak merugikan orang lain atau melakukan kejahatan pandangan orangtua tentang merokok di pengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka (Kumalasari and Avin, 2017).

Sikap orangtua dengan perilaku merokok pada anak remaja yaitu pembentukan sikap dan karakter serta memberikan wawasan atau pengetahuan tentang bahaya meokok pada anak remaja dan menyarankan anak untuk mengikuti penyuluhan tentang bahaya merokok. Maka dari itu penulis tertarik melakukan kajian literature review dengan judul faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa dimana banyak faktor, termasuk hormonal, fisik, psikologis, dan perkembangan sosial, tumbuh dan kembang menurut (Kozier et al, no date). Secara fisik dan mental, terutama dalam system reproduksi terjadi laju pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja.

Menurut (Elisabeth B Hurlock) istilah Adolescents atau remaja berasal dari kata lain (Adolescence), kata bendanya adolescentia bendanya yang remaja yang tumbuh “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” ketika seorang anak mencapai usia dewasa dan mampu bereproduksi, mereka di sebut sebagai orang dewasa

2.1.2 Batasan – Batasan Remaja

Menurut (Hurlock, no date) awal masa remaja adalah antara 13-16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja adalah antara 16-17 tahun atau 18 tahun yang merupakan usia dewasa yang sah. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock, awal masa remaja di mulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun, remaja di bagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

1. Remaja awal (12-15)

Remaja mengalami perubahan fisik yang cepat dan pertumbuhan intelektual yang sangat intes pada usia ini, sehingga minat pada anak di dunia luar sangat

tinggi dan remaja tidak ingin di sebut lagi kekanak-kanakan lagi mereka cenderung belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakan. Selain itu, remaja pada usia ini sering kesepian s, tidak pasti, tidak stabil, tidak puas dan kecewa..

2. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupannya sendiri. Remaja belajar untuk menentukan cita-cita tertentu dan merenungkan pemikiran filosofis dan etis sehingga mereka cenderung percaya diri ketika mereka penuh dengan ketidakpastian pada masa remaja awal ini kepercayaan diri mungkin mengarah pada kapasitas untuk menganalisis perilaku yang mereka lakukan. Pada saat inilah remaja menemukan diri mereka atau identitas mereka.

3. Remaja Akhir Remaja Akhir (18-21 tahun)

Remaja pada masa ini sudah mantap dan stabil. Remaja sudah sadar akan diri mereka sendiri dan berkeinginan untuk mengejar pola hidup yang telah mereka tentukan. Remaja mulai memahami tujuan hidup mereka dan memahami jalan hidup mereka, remaja sudah memiliki pendirian berdasarkan pola yang jelas dan yang baru saja di identifikasi 15-18 tahun yang termasuk remaja pertengahan, dan 18-21 tahun yang termasuk remaja akhir, dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya apakah termasuk remaja awal, remaja pertengahan atau remaja akhir.

2.1.3 Ciri-Ciri Remaja

Menurut (Sidik Jatmiko (Saputro, no date) kesulitan tersebut bermula dari fakta tentang remaja yang memiliki beberapa perilaku khusus, yaitu:

1. Masa remaja semenjak mengekspresikan kebebasan mereka dan hak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Tidak dapat di hindari, hal ini bisa jadi menimbulkan perbedaan pendapat dan perdebatan, serta dapat memisahkan mereka dari keluarganya
2. Masa remaja makin rentan terhadap pengaruh pertemanan dibandingkan masa kanak – kanak. Maksudnya bahwa pengaruh orang tua semakin diremehkan. Perilaku dan kebahagiaan remaja adalah kebalikan dari perilaku dan kebahagiaan keluarga. Contoh umum termasuk gaya pakaian, gaya rambut, kesukaan music yang semuanya harus terbaru.
3. Masa remaja membawa perubahan tubuh yang luar biasa seperti pertumbuhan dan perkembangan serta aktivitas seksual. Timbulnya perasaan dalam seksual mungkin menakutkan, meresahkan dan sebagai asal mula rasa bersalah dan kekecewaan
4. Masa remaja terkadang memerankan kepercayaan diri berlebihan (Overconfidence), dan emosi yang timbul serta emosinya biasa meningkat, sehingga sulit untuk mendengarkan nasehat dan bimbingan dari orang tua.

2.1.4 Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan menurut (Wulandari,2016) yaitu:

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan dapat berkembang pesat dan menggapai kemajuan tertinggi. Masa remaja awal (11 – 14 tahun), ciri seksual sekunder muncul, misalnya remaja perempuan memiliki payudara yang menonjol, remaja laki – laki memiliki testis yang membesar, rambut ketiak, atau rambut pubis mulai tumbuh. Pada pertengahan masa remaja (14-17) dan akhir masa remaja (17-20 tahun) terwujud ciri – ciri sekunder yang baik, struktur reproduksi dan pertumbuhan reproduksi mendekati sempurna, serta tubuh remaja yang matang.

2. Kemampuan Berpikir

Pada awal periode ini, seorang remaja mengejar nilai dan semangat baru serta membandingkan pada teman – temannya sesama kelompok remaja. Pada saat yang serupa di akhir masa remaja, mereka bisa memahami sepenuhnya kesulitan sebagai seorang yang telah terbentuk intelektualnya.

3. Identitas

Pada periode awal, daya tarik teman – temannya memperlihatkan melalui penerimaan maupun penolakan. Remaja berusaha berbagai macam peran, memperbaiki citra diri, dan meningkatkan rasa cinta, memiliki banyak fantasi hidup, dan idealis. Konsisten dalam diri, deskripsi terhadap citra tubuh dan karakter gender hampir tidak berubah di tahap selanjutnya

4. Hubungan Dengan Orangtua

Kecenderungan besar untuk terus bergantung pada orangtua adalah karakteristik tahap awal pada remaja. Pada periode ini, tidak terdapat

konflik besar dalam pengawasan orangtua. Masa remaja di tahap pertengahan menghadapi pertentangan besar dalam kebebasan dan pengaturan yang di buat. Pada periode ini, terjadi desakan besar dalam menuntut pembebasan dan pelepasan diri. Pemisahan emosional dan fisik pada orangtua maupun menjaga konflik yang minimal pada remaja akhir

5. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan berusaha menjalin kontak melalui teman seumurannya demi mengatasi ketidakseimbangan yang di sebabkan melalui perubahan yang cepat, mereka lebih akrab dengan persahabatan sesama gender, tapi mereka mulai keahlian dalam menarik lawan jenis. Remaja berusaha keras untuk menempati posisi kelompok, kriteria perilaku ditentukan oleh kelompok seumurannya, jadi pengakuan teman seumurannya paling berharga. Pada tahap akhir, kelompok seumurannya mengalami penurunan dalam bentuk persahabatan pribadi. Remaja mulai mengakui apakah ada kaitan antara laki – laki dan perempuan

2.1.5 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja terdiri dari:

1. Menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologi dan psikologi perbedaan antara keinginan dengan pengaruh lingkungan terhadap penampilan fisiknya membuat remaja sulit menerima posisinya dan berdampak pada perilakunya. Masalah ini dapat menyebabkan masalah dengan harga diri dan pengembangan kebiasaan beresiko kesehatan seperti merokok. Hal ini

remaja lakukan untuk menghilangkan perasaan negatif yang remaja rasakan.

2. Belajar bersosialisasi dengan orang lain.

Menurut Koziar et, al remaja biasanya mengabaikan nilai-nilai yang ditetapkan oleh orangtua mereka karena mereka sering diabaikan oleh remaja karena sering dipengaruhi oleh cita-cita baru. Perubahan nilai-nilai yang baru dapat menyebabkan perselisihan dengan orangtua sehingga dapat memicu remaja untuk dengan mudah terjerumus pada perilaku merokok.

3. Memperbolehkan kebebasan secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Remaja harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta mengambil keputusan yang tepat. Hal ini menjadi konflik bagi remaja yang saat ini menginginkan kebebasan dengan cara berkumpul dengan teman sebaya. Remaja seringkali menghabiskan waktunya dengan teman sebaya, konflik dapat terjadi jika nilai yang dianut oleh temannya bertentangan dengan nilai dalam keluarga.

4. Memperoleh kemandirian secara ekonomi

Menurut Desmita impian terbesar remaja adalah mulai berkembang sebagai individu yang mandiri dan tidak bergantung secara finansial pada orangtua. Kondisi faktor dalam dan faktor luar bisa mengakibatkan remaja kehilangan minat untuk mandiri secara finansial. remaja bisa mengalami konflik sebagai akibat dari kondisi ini dapat menyebabkan kebiasaan merokok pada remaja

5. Menemukan contoh buat identifikasi

Tugas dan perkembangan remaja perkembangan merupakan contoh yg identitasnya remaja seringkali menganut identitas karakter remaja yang mereka hormati sosok tersebut adalah contoh bagi para remaja yang baik menurut segi konduite juga kepribadiaannya patut untuk di teladani.. Permasalahan saat ini adalah banyak remaja karakter yang sering mengidolakan tokoh kekerasan dan perilaku berbahaya seperti merokok. (Gunarsa & Yuliya, no date)

2.2 Konsep Perilaku Merokok

2.2.1 Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan baik masyarakat, baik bagi perokok maupun bagi orang yang kebetulan berada di sekitarnya ketika mereka (Diyon, 2016). Perilaku merokok di definisikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas yang melibatkan membakar rokok atau tembakau, menghirup asapnya, menghembuskannya, dan mengulangi proses tersebut sampai rokok habis (Morlina, 2017).

Tahapan perilaku merokok (Leventhal & Clearly (Trisulati, 2015) untuk menjadi perokok terdapat empat tahap yaitu:

1. Tahap seseorang mendengar, melihat atau membaca gambaran bagus tentang merokok selama periode pendahuluan. Hal ini membangkitkan minat untuk merokok.
2. Tahap undangan adalah tahan pertama di mana seseorang memutuskan apakah akan melanjutkan merokok atau tidak

3. Tahap tingkat inisiasi merokok ketika seseorang merokok empat batang dalam sehari, dia berada di ambang menjadi perokok.
4. Tahap pelestarian merokok, tahap ini telah menjadi aspek integral dari proses pengendalian diri. Tujuan merokok untuk mencapai pengaruh psikologis yang menyenangkan.

2.2.2. Aspek Perilaku Merokok

Secara umum setiap orang dapat mengkategorikan tindakan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan suatu perilaku itu terjadi. Dengan mengukur jumlah aktivitas merokok, frekuensi dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana aktivitas merokok seseorang. Perilaku merokok seseorang dapat ditentukan dari frekuensi merokoknya.

b. Lamanya berlangsung

Durasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok seseorang, karakteristik ini dapat mengungkapkan informasi tentang kebiasaan merokok seseorang.

c. Intensitas

Faktor intensitas digunakan untuk menentukan seberapa dalam dan sering seseorang merokok. Identitas merokok diklasifikasi berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, yaitu:

- a) Perokok berat, didefinisikan sebagai mereka yang merokok lebih dari 15 batang perhari

- b) Rata-rata perokok mengkonsumsi 5-14 batang rokok setiap hari.
- c) Perokok ringan 1-4 batang setiap hari.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

(Lawrence Gren dalam Baharudin (2017), no date) mencoba memahami perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Dua elemen kunci yang mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat atau masyarakat yaitu faktor perilaku yaitu (penyebab perilaku) dan faktor eksternal (penyebab non perilaku). Selanjutnya ada tiga unsur yang menentukan atau membentuk perilaku itu sendiri, yaitu:

1. Faktor-Faktor Predisposisi (Predisposing Factorssposing Factors)

Faktor internal yang ada dalam individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memudahkan seseorang untuk berperilaku yang di buktikan dengan pengetahuan, sikap, perilaku, pandangan, keyakinan, nilai dan sebagainya. Di kenal sebagaifaktor predisposisi menurut pendapat Notoatmodjo, aspek faktor informasi, sikap dan tindakan, serta penyebab psikologis dapat mempengaruhi perilaku merokok.

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil panca indera seseorang mengkonfirmasi tentang suatu objek adalah pengetahuan. Pengetahuan di bagi menjadi enam tingkatan, secara garis besar yaitu:

- a. Tahu (know) yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

- b. Memahami (comperehension) diartikan menjadi suatu kemampusecara benar tentang objek yang di ketahui dan bisa mempresentasikan materi tersebut dengan benar.
- c. Aplikasi (Aplikation) yang di artikan menjadi kemampuan untuk menggunakan materi yang di pelajari dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d. Analisis(Analisis) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek pada komponen-komponen, namun masih pada suatu struktur organisasi tersebut terdapat kaitannya satu sama yang lain.
- e. Sintesis (Synthesis) menggambarkan pada suatu kemampuan buat meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian pada suatu bnetuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (Evaluation) berkaitan evaluasi (evaluation) berkaitan menggunakan kemampuan untuk melakukan justifikasi terhadap suatu materi atau objek

2) Sikap

Sikap dapat berupa respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- a. Menerima (Receiving) di artikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (objek).
- b. Merespon (Responding) adalah memberikan jawaban ketika di tanya, melakukan dan meyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu idikasi dari sikap.

- c. menghargai (valuing), mengajak orangtua buat mengerjakan atau berdiskusi dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- d. Mampu untuk bertanggung jawab (Responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan resiko merupakan sikap paling tinggi.

3) Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud pada suatu tindakan yang nyata (Overt Behavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang mungkin.

4) Faktor Alasan Psikologis

Terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab mengapa remaja ingin merokok :

- a. Merasa kesulitan pada belajar
- b. Ingin terlihat keren
- c. Ingin di terima dalam pergaulan

2) Faktor pendukung atau pemungkin (Enabling Factors)

Sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat membeli rokok. Fasilitas ini pada dasarnya mendukung atau memungkinkan remaja agar dapat dengan bebas menjadi perokok.

2. Faktor-Faktor Pendorong (Reinforcing Factors)

Faktor pendukung yang bisa mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah lingkungan sosial, pengaruh kebiasaan merokok orangtua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meliputi

- a. Pengaruh Orangtua

Perokok remaja, menurut (Bear & Corado, no date), adalah anak-anak dari keluarga yang kurang bahagia, di mana orang tua kurang memperhatikan anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif akan lebih sulit terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang kuat pengaruhnya adalah orang tua mereka sendiri yang menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya

b. Pengaruh Teman

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang merokok, maka semakin banyak teman yang dimilikinya begitupun sebaliknya

c. Faktor kepribadian

Seseorang mencoba merokok buat pertama kalinya karena adanya rasa ingin tahu dan untuk melepaskan kebosanan.

d. Pengaruh Iklan

Ketika seseorang melihat iklan pada media masa dan elektronik yang menggambarkan perokok sebagai simbol kejantanan, mereka biasanya terdorong untuk meniru perilaku yang digambarkan dalam iklan tersebut.

2.2.4. Dampak Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok sudah terbukti sebagai penyebab terhadap penyakit yang bisa menyerang organ tubuh manusia organ tubuh manusia. Penyakit tersebut antara lain yaitu, kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru-

paru, pancreas, dan kandung kemih juga di temukan penyakit paru obstruktif kronis dan berbagai penyakit paru lainnya, yaitu penyakit pembuluh darah.



BAB 3

METODE

3.1 Literature Pencarian

1. Database atau Search Engine

Data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh bukan melalui observasi langsung melainkan didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang dengan topik yang akan dibahas melalui database yang berhubungan dengan Google Scholar dan Pubmed

2. Jumlah artikel

Jurnal artikel yang akan direview berjumlah 10 artikel (6 internasional dan 4 nasional) dengan menggunakan 5 tahun terakhir

3. Kata kunci

dalam penelusuran artikel juga menggunakan keyword operator boolean artikel (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau memilah pencarian sehingga mempermudah untuk menentukan artikel atau jurnal mana yang akan dipakai untuk menentukan istilah kunci yang dipakai pada penelitian ini adalah “influencing factors, AND, smoking behavior, AND in adolescents ATAU faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

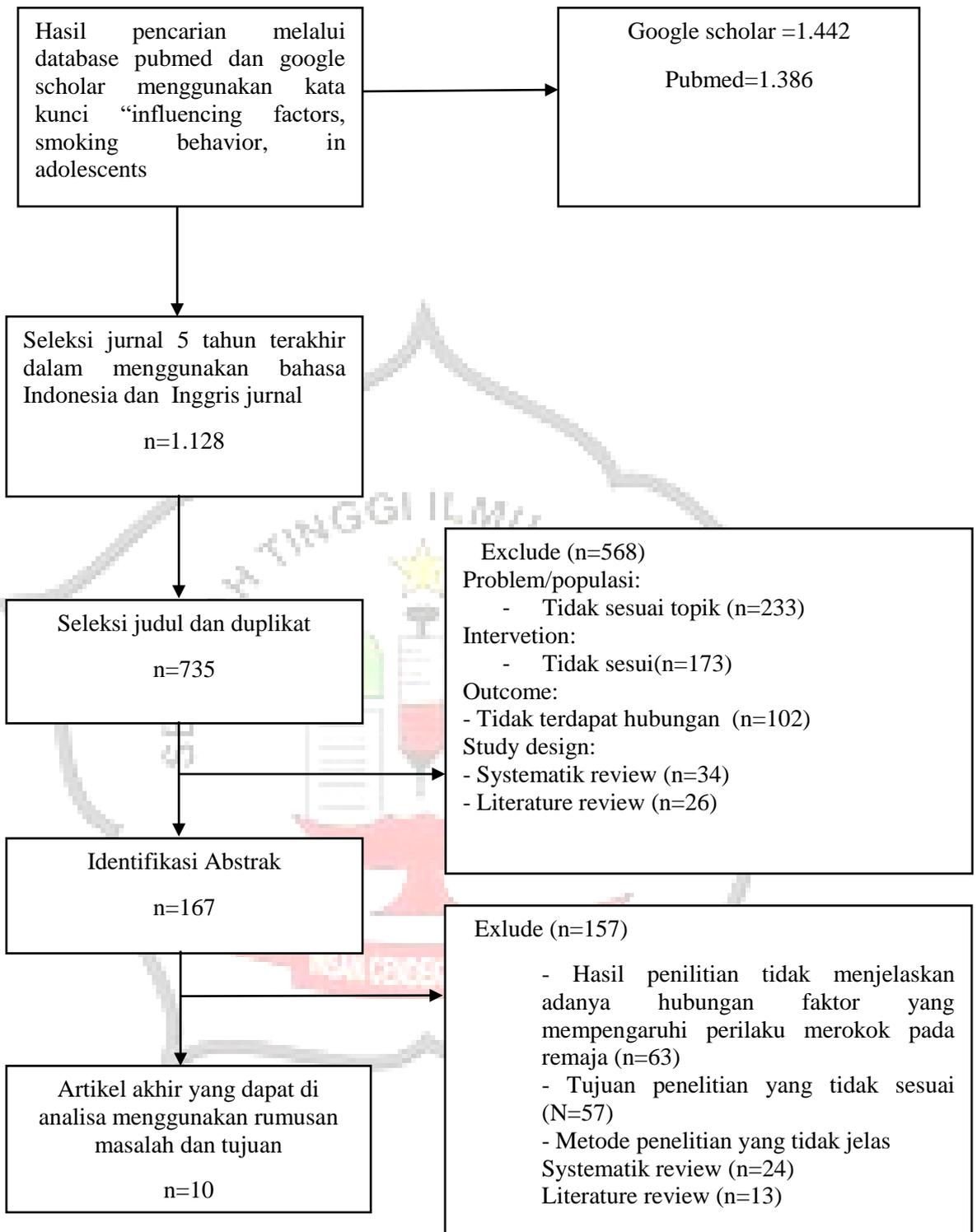
Tabel 3.1.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/problem	Artikel internasional dan nasional yang berkaitan dengan menggunakan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja	Artikel internasional dan nasional tidak berkaitan dengan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja
Intervention	Tidak ada intervensi	Tidak adanya faktor terkait pada faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja
Comparison	Tidak terdapat faktor pembandingan	Tidak terdapat faktor pembandingan
Outcome	Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja	Selain faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dalam remaja
Study design	Cross-sectional, deskriptif, kuantitatif, eksperiment,	Literature review, sistematik review
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2016-2020	Artikel atau jurnal yang terbit sesudah tahun 2016-2020
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia

3.3 Seleksi studi dan penelitian kualitas

3.3.1 Hasil pencarian seleksi dan studi

Berdasarkan hasil pencarian melalui google scholar dan pubmed menggunakan kata kunci “influencing factors”, AND “Smoking Behavior, AND in Adolescents” ATAU Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dalam remaja, peneliti menemukan 2.828 yang sesuai menggunakan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut lalu skrining sebesar 1.128 jurnal di eksklusi karena terbitan tahun 2016 kebawah dan menggunakan Bahasa asing selain Bahasa Indonesia. Assessment kelayakan terhadap 735 jurnal yang di duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai menggunakan kriteria inklusi di lakukan eksklusi, sehingga di dapatkan 10 artikel atau jurnal yang di review



3.3.2 Daftar artikel pencarian

Pada literature review di padukan memakai teknik deskriptif untuk mencapai tujuan untuk mengklarifikasi data hasil ekstraksi yang serupa dengan hasil pengukuran. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi & membuat abstrak jurnal mencakup nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, hasil penelitian dan database.



No	Autor	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain,Sampling,Variabel ,Instrumen,Analisis)	Hasil penietian	Database
1	Agus Susanto 1,2 Hartono 3 Ismi Dwi Astuti Nurhaena 4 ,Drajat Tri Kartono 4 (Susanto <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol 11, No 7	The role of parents to prevent Early Adolescent smoking behavior adolescents Tegal, Indonesia	D :Deskriptif S :total sampling Variabel independen : peran orangtua dalam pencegahan Variabel dependen: perilaku merokok remaja I :wawancara A : regresi logistik	Hasil penelitian yang di lakukan di kota Tegal menunjukkan bahwa Orangtua memiliki peran penting dalam pencegahan perilaku merokok pada anak-anak mereka dari perilaku merokok. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mendorong kesadaran orangtua akan pentingnya peran mereka dalam kehidupan remaja sehari-hari	Google scholar https://doi.org/10.1093/pubmed/fdw040
2	Ardiansyah Pandayul), Bhisma Murti1), Pawito2) (<i>et al.</i> , 2017)	2017	Vol 02, issue 02	Effect off personal factors, family support, pocket money, and peer group on smoking behavior in adolescents in Surakarta	D :analitik S :fixed disease sampling Variabel independen:rokok, teman sebaya, Dukungan keluarga, uang saku, iklan rokok perilaku terhadap merokok. Variabel dependen: perilaku merokok I: kuesioner A :Chi-square	Berdasarkan penelitian perilaku merokok remaja di pengaruhi secara langsung oleh niat yang kuat serta perilaku merokok secara tidak langsung di pengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang baik, sehingga remaja dapat melakukan perilaku merokok	Google scholar https://doi.org/10.26911/t-heicph.2017.044
3	Aina.M. Yáñez1 2, Alfonso Leival,3 Andreu Estela4, Iva CukC5,6* (Yáñez <i>et al.</i> , 2017)	2017	Vol 12,issue 3	The associations of personality traint and parental education with smoking behaviors amog adolescent	D :deskriptif S :random sampling Variabel independen: ciri-ciri dan pendidikan orangtua terhadap remaja Variabel dependen: perilaku merokok di kalangan I : kuesioner A :Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan orangtua dan ciri-ciri kepribadian orangtua di kaitkan dengan merokok remaja orangtua dengan pendidikan tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengonsumsi rokok,sedangkan orangtua yang kurang pendidikan dan kurang pengetahuan tentang bahaya	Pubmed https://doi.org/10.1371/journal.pone.0174211

						merokok mereka akan membiarkan anak mereka mengkonsumsi rokok.	
4	LuckyHerawati 1/ JohanArief Budiman 2/ Choirul hadi 3/ Abdul Khair 4 (Herawati <i>et al.</i> , 2019)	2019	Vol 31,issue 3	Parents educators for teenage smoking behavior	D :pretest-posttest S :random sampling Variabel independen :pelaksanaan pendidik orangtua (perokok dan bukan perokok) yang di latih tentang merokok dan bahayanya Variabel dependen: perilaku merokok S I :kuesioner A :anova dan uji kruskal-wallis	Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sikap pendidik orangtua yang merokok dapat meningkatkan frekuensi merokok pada anak remaja sedangkan sikap pendidik orangtua bukan perokok mengalami penurunan jumlah responden status sering merokok tidak signifikan dan penurunan jumlah rokok yang di hisap/hari oleh responden yang sering merokok.	Google scholar https://doi.org/10.1515/ijamh-2017-0017
5	Jianjiu Chen, Sai Yin Ho, Man Ping Wang Tai Hing Lam, (Chen <i>et al.</i> , 2018)	2018		Parental smoking rejection of parental smoking and, smoking susceptibility and behavior in Hongkong adolescents	D : cross-sectional S : random sampling Variabel Independen: merokok remaja Variable Dependent: orangtua merokok I:wawancara A :regresi logistik	Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa perilaku merokok remaja dapat di kaitkan dengan sikap dan perilaku orangtua terutama orangtua mereka yang merokok sehingga remaja mengikuti jejak mereka dengan merokok. begitu pun sebaliknya orangtua yang menolak untuk merokok.	Pubmed https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.02.019
6	Rafaela Compos de AndradeI, Aline Duarte FerreiraII, (de Andrade <i>et al.</i> , 2017)	2017	Volume 135, issue 6	Smoking among adolescents is associated with their own karakteristik and with parental smoking	D :cross sectional S :total sampling Variabel independen:remaja perokok Variabel dependen:perokok atau bukan perokok I : koesioner A : uji chi-square	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku merokok remaja di kaitkan dengan kebiasaan merokok orangtua sehingga remaja cenderung mengikuti kebiasaan orangtua sehingga remaja mengikuti jejak orangtua sebagai perokok.	Google scholar https://doi.org/10.1590/1516-3180.2017.0154220717

7	Lia Agustin1, Putri Diyanita2 (AGUSTIN and Diyanita, 2019)	2017	Vol 6, No 1	Sikap orangtua terhadap perilaku merokok pada anak remaja	D :deskriptif S :total sampling Variabel independen : sikap orangtua Variabel dependen: perilaku merokok remaja I :wawancara A :validasi dan realibitas	Orangtua yang memiliki sikap toleran menerima (positif) dan orangtua yang memiliki sikap menolak (negatif) terhadap perilaku merokok pada remaja	Pubmed <a 10.2401<br="" dx.doi.org="" href="https://akbid
<u>https://doi.org/10.35890/j
kdh.v6i1.45</u></td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Yulia
Rahmawati1,
Raudatussala
mah2
(Raudatussala
mah and
Rahmawati,
2020)</td> <td>2020</td> <td>Volume 1
no 1</td> <td>Perilaku merokok
pada remaja dan
merokok: peran
orangtua dalam
pengasuhan</td> <td>D : deskriptif
S :random sampling
Variabel independen :peran
orangtua dalam pengasuhan
Variabel dependen: perilaku
merokok remaja
I :kuesioner
A :Regresi logistik</td> <td>Hasil analisis menemukan bahwa
pola asuh orangtua bisa
mempengaruhi perilaku
merokok pada remaja artinya
semakin rendah keterlibatan
orangtua
dalam mengasuh remaja maka akan
semakin tinggi perilaku merokok
dalam remaja begitupun sebaliknya
semakin tinggi keterlibatan
orangtua pada mengasuh remaja
maka semakin rendah perilaku
merokok pada remaja</td> <td>Google Scholar
 4/pib.v1i1.8268">http://dx.doi.org/10.2401 4/pib.v1i1.8268
9	Novi Utami (Rosa, 2020)	2020	Vol 16 ,No 3	Pengaruh kebiasaan merokok orangtua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia	D :cross sectional S :total sampling Variabel independen : kebiasaan merokok orang tua, jenis kelamin, umur, dan klasifikasi tempat tinggal responden Variabel dependen: perilaku merokok pada remaja I :wawancara A :regresi logistic biner	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada orangtua secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja.	Google Scholar <a href="https://doi.org/10.30597/
mkmi.v16i3.9801">https://doi.org/10.30597/ mkmi.v16i3.9801
10	Renny	2018	Vol 3,No	Peran keluarga	D :Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dapat	Pubmed

Octaviani1; Fithria2 (Octaviani, Renny., 2018)	4	pada pencegahan perilaku merokok pada remaja	S :total sampling Variabel independen: perilaku merokok remaja Variabel dependen: peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok keluarga I :kuesioner A:korelasi	di simpulkan bahwa peran keluarga dalam mencegah terjadinya perilaku pada remaja masih sangatlah kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok karena kurang adanya perhatian dari orangtua maupun keluarga dalam pencegahan merokok.	http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/download/8707/4175
---	---	--	--	--	---



BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review

Pada bagian ini terdapat Literatur Review yang keasliannya dapat di pertanggung jawabkan menggunakan tujuan penelitian. Penyajian hasil dalam penulisan tugas akhir literature review memuat ringkasan hasil dan pokok-pokok hasil penelitian dalam artikel masing-masing dan di rangkum pada bentuk tabel yang nantinya terdapat pada bagian bawah tersebut terdapat penjelasan terkait makna dan trend dalam bentuk paragraph (Haryono,et al 2021).

Tabel 4.1 hasil tabulasi umum. Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=)

No	kategori	N	%
A	Tahun Publikasi		
1.	2017	4	40
2.	2018	2	20
3.	2019	1	10
4.	2020	3	30
5.	2021	0	0
	Total	10	100
B	Desain Penelitian		
1.	Deskriptif	5	50
2.	Analitik	1	10
3.	Protest-posttes	1	10
4.	Cross-sectional	3	30
	Total	10	100
C	Sampling Penelitian		
1.	Total sampling	5	50
2.	Fixed disease sampling	1	10
3.	Random sampling	4	40
	Total	10	100
D	Variable		
1.	Perilaku merokok remaja	3	30
2.	Merokok remaja	4	40
3.	Orangtua merokok	1	10
4.	Peran orangtua merokok	1	10

5.	Kebiasaan merokok orangtua	1	10
	Total	10	100
E	Instrument		
1.	Kuesioner	7	70
2.	Wawancara	3	30
	Total	10	100
F	Analisi		
1.	Regresi logistik	4	40
2.	Chi square	2	20
3.	Anova dan uji kruskal-wallis	1	10
4.	Validasi dan reabilitas	1	10
5	Korelasi	1	10
6.	Regresi logistic biner	1	10
	Total	10	100

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40%) artikel di publikasikan pada tahun 2017, desain penelitian yang di gunakan sebesar (50%) menggunakan deskriptif. Teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling hampir setengahnya (50%) dan menggunakan uji regresi logistic (40%) menggunakan variabel Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

4.1.2 Analisis Penelitian

Pada bagian ini merupakan analisis penelitian yang meliputi Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dalam penelitian ini berisikan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dalam remaja. Tampilan bagian ini di tampilkan dalam bentuk tabel 4.2 tabel analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

Tabel 4.2 analisis faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

NO	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja	Sumber Empiris
1	Sikap dan perilaku orangtua Sikap dan perilaku, merokok orangtua secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja cenderung mengikuti kebiasaan dan perilaku orangtua sebagai perokok	(Herawati <i>et al.</i> , 2019),(Chen <i>et al.</i> , 2018),(de Andrade <i>et al.</i> , 2017),(AGUSTIN and Diyanita, 2019)
2	Peran keluarga Peran keluarga dalam mencegah terjadinya perilaku merokok pada remaja masih kurang baik,sehingga membuat remaja berperilaku merokok	(Octaviani, Renny., 2018),(Susanto <i>et al.</i> , 2020)
3	Dukungan keluarga Perilaku merokok remaja di pengaruhi oleh niat yang kuat serta dukungan keluarga yang kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok	(Adriansyah <i>et al.</i> , 2017)
4	Pendidikan orangtua Pendidikan dan kepribadian orangtua dapat di kaitkan dengan perilaku merokok remaja,orangtua dengan pendidikan tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengkonsumsi rokok,sementara orangtua yang kurang pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan membiarkan anaknya untuk mengkonsumsi rokok	(Yáñez <i>et al.</i> , 2017)
5	Pola asuh Pola asuh orangtua dalam membesarkan remaja bisa mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, artinya semakin rendah keterlibatan orangtua pada mengasuh remaja maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja, begitupun sebaliknya meningkat keterlibatan orangtua dalam mengasuh remaja maka semakin rendah taraf perilaku merokok pada remaja	(Raudatussalamah and Rahmawati, 2020)
6	Kebiasaan merokok orangtua Kebiasaan merokok orangtua secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja	(Rosa, 2020)

Pada table 4.2 di jelaskan bahwa beberapa jurnal di dapatkan hasil yang berbeda-beda pada faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

sebagian besar dari 10 jurnal yang di review menunjukkan 4 artikel (40%) sikap dan perilaku orangtua, 1 artikel (10%) menunjukkan hasil dukungan keluarga, 1 artikel (10%) pendidikan orangtua, 1 artikel (10%) pola asuh orang tua, 2 artikel (20%) menunjukkan peran orangtua dan 1 artikel (10%) menunjukkan kebiasaan merokok orangtua.

Penelitian ini dilakukan oleh (Herawati *et al.*, 2019) penelitian tentang *Parents educators for teenage smoking behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan orangtua (perokok dan bukan perokok) membesarkan perhatian orangtua dan menggambarkan pengetahuan remaja tentang merokok dan bahayanya, serta menurunkan status perilaku merokok remaja, dan menurunkan jumlah rokok yang di hisap per hari. Dan hasil yang di dapatkan adalah sikap pendidik orangtua yang merokok dapat meningkatkan frekuensi merokok pada anak remaja sedangkan sikap pendidik orangtua bukan perokok mengalami penurunan jumlah rokok yang di hisap per hari oleh responden yang sering merokok

Penelitian yang di lakukan oleh (Chen *et al.*, 2018) penelitian ini tentang *Parental Smoking, Rejection of Parentel Smoking, and Smoking Susceptibility and Behavior in Hongkong Adolescents*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara merokok remaja dan merokok orangtua di kelompokan berdasarkan penerimaan atau penolakan orangtua. Hasil yang di ketahui bahwa ayah ibu yang perokok dilaporkan sebesar 31,0% dan 5,9% dari mereka yang orangtuanya merokok penolakan oleh anak adalah 51,3% untuk ayah yang merokok dan 49,2% untuk ibu merokok. Dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian dapat menemukan hubungan yang signifikan antara merokok remaja

dan merokok orangtua, artinya perilaku merokok remaja di kaitkan dengan sikap dan perilaku orangtua terutama orangtua mereka yang merokok.

Penelitian yang di lakukan oleh (de Andrade *et al.*, 2017) penelitian ini tentang *Smoking Among Adolescents is Associated is With their Own Characteristik and With Parental Smoking: cross-sectional*. Dalam penelitian ini dapat betujuan menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok pada remaja dengan karakteristik kebiasaan merokok orangtua. Dengan hasil prevelensi merokok di kalangan remaja adalah 3,4% sedangkan remaja yang ayah atau ibu yang merokok masing-masing 2,0 dan 2,5 kali lebih mungkin menjadi perokok. Prevelensi merokok di kalangan remaja dengan ibu perokok adalah 7,1% dan ayah perokok 5,4% jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku merokok remaja dapat di kaitkan dengan sikap dan perilaku merokok orangtua sehingga remaja cenderung mengikuti jejak orangtua sebagai perokok.

Penelian yang di lakukan oleh (AGUSTIN and Diyanita, 2019) penelitian ini tentang *Sikap Orangtua terhadap Perilaku Merokok pada Anak Remaja*. Dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa sebagian besar orangtua di desa Kemaduh cenderung membiarkan anaknya merokok di tempat umum, perlu adanya perhatian orangtua untuk menasehati remaja yang merokok di sebabkan karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan. Dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban positif atau senang dalam perilaku merokok remaja. Tingginya jumlah positif dari responden dapat di sebabkan karena keyakinan responden tentang perilaku merokok remaja saat ini sudah menjadi kebiasaan yang wajar, selain itu orangtua yang merokok dapat menjadi faktor yang dapat

menjadi faktor pendukung untuk responden merespon dengan senang terhadap perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja. Orangtua yang merokok lebih cenderung akan menjadi contoh untuk diikuti oleh anak-anaknya, karena orangtua menjadi contoh sehingga orangtua yang merokok tidak akan memarahi remaja yang merokok. Akan tetapi ada juga orangtua yang tidak memiliki sikap negatif terhadap perilaku pada remaja dimana orangtua mempunyai perasaan tidak senang dengan perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja. Hasil yang didapatkan adalah sikap orangtua yang menerima (positif) atau merokok akan membiarkan remaja merokok, sedangkan orangtua yang memiliki sikap (negatif) atau menolak akan memarahi dan melarang remaja agar tidak berperilaku merokok di kalangan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adrianyah *et al.*, 2017) penelitian ini tentang *Effect of Personal Factors, Family Support, on Smoking Behavior in Adolescent*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor personal, dukungan keluarga, terhadap perilaku merokok pada remaja perilaku. Dari analisis data menunjukkan bahwa pengaruh niat terhadap perilaku, merokok dan hasilnya signifikan. Remaja dengan niat kuat memiliki log odd 3,7 lebih untuk merokok di bandingkan remaja niat pakai (CI95% samadengan 2,5 hingga 4,9; $p < 0.001$). Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap norma subjektif dan hasilnya signifikan. Remaja dengan dukungan keluarga lemah memiliki log ganjil 2,1 lebih besar dari pada remaja dengan dukungan keluarga kuat (CI 95% = 1,3 hingga 2,8; $p = < 0,001$). Dan berdasarkan hasil yang diketahui bahwa perilaku merokok remaja di pengaruhi langsung oleh niat yang kuat serta perilaku merokok secara langsung

di pengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok.

Penelitian yang di lakukan oleh (Yáñez *et al.*, 2017) penelitian ini tentang *The Associations of Personalition Traits and Parental Education With smoking Behavior Among Adolescents*. Tujuan dari penelitian ini adalah ciri-ciri kepribadian remaja dan pendidikan orangtua mengenai perilaku merokok remaja. Untuk mengukur ciri-ciri kepribadian remaja dan pendidikan orangtua menggunakan analisis statistic deskriptif. Hasil menunjukan bahwa pendidikan orangtua dan ciri-ciri kepribadian remaja secara independent terkait dengan perilaku merokok. Remaja dengan tingkat ekstraversi dan neurotisme yang lebih tinggi dan tingkat kesadaran yang rendah lebih mungkin akan merokok, selain itu remaja yang orangtuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengkonsumsi rokok sedangkan orangtua yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan membiarkan anaknya untuk mengkonsumsi rokok.

Penelitian yang di lakukan oleh (Raudatussalamah and Rahmawati, 2020) penelitian tentang *Perilaku Merokok pada Remaja dan Peran Orangtua dalam Pengasuhan*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku merokok pada remaja. Dengan subjek penelitian sebanyak 125 orang siswa yang berusia 15-19 tahun, teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orangtua. Hasil penelitian menemukan bahwa pola asuh orangtua mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai koefisien B sebesar 0,255 dengan signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku berkorelasi negatif, artinya

semakin rendah keterlibatan orangtua dalam mengasuh remaja maka akan semakin tinggi perilaku merokok pada remaja begitupun sebaliknya semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam mengasuh remaja maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja.

Penelitian yang di lakukan oleh (Octaviani, Renny., 2018) penelitian tentang *Peran Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Remaja*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Metode penelitian yang di gunakan adalah *descriptive explorative*. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia remaja di Desa Siron wilayah kerja puskesmaskecamatan Ingin Jaya. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja berada pada kategori rendah (52,4%), peran keluarga sebagai pendidik berada pada kategori kurang (63,5%), peran keluarga sebagai pendorong berada pada kategori rendah keluarga (50,8%) dan peran keluarga sebagai panutan berada pada kategori kurang (61,9%), peran keluarga sebagai teman berada pada kategori baik (55,6%), peran keluarga sebagai pengawas berda pada kategori rendah (50,8%) peran keluarga sebagai konselor berada pada kategori baik (58,9%). Dapat di simpulkan bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok sangatlah baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok karena kurang adanya perhatian dari orangtua dan keluarga.

Penelitian yang di lakukan oleh (Susanto *et al.*, 2020) penelitian tentang *The Role of Parents to Prevent Early Adolescents Smoking Behavior on Adolescents in Tegal City, Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui peran orangtua dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian yang di lakukan di kota Tegal menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam mencegah anak-anak mencegah anak-anak dari perilaku merokok. Penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk mendorong kesadaran orangtua akan pentingnya peran mereka dalam kehidupan remaja sehari-hari. Mereka harus terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan ini, orang tua juga perlu memperbarui pengetahuan mereka tentang bahaya merokok sebab ini akan berdampak pada upaya untuk memberikan kesehatan dan pendidikan orang tua harus mengajari mereka sejak dini.

Penelitian yang di lakukan oleh (Rosa, 2020) penelitian tentang *Pengaruh Kebiasaan Merokok Orangtua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kebiasaan merokok orangtua terhadap perilaku merokok remaja. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa adanya hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan kebiasaan dengan perilaku merokok remaja. Remaja yang tinggal dengan orang tua yang merokok secara signifikan meningkatkan kecenderungan remaja tersebut menjadi perokok sebesar 1,379 kali di bandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orangtua yang bukan perokok. Dapat di simpulkan bahwa kebiasaan merokok yang di lakukan oleh orangtua yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja sehingga remaja dapat berperilaku merokok.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Sikap dan Perilaku Orang Tua

Berdasarkan hasil literature review pada 4 artikel sebagai sumber utama menjelaskan bahwa perilaku merokok remaja di pengaruhi oleh orangtua. Penelitian (Herawati *et al.*, 2019) menyatakan bahwa sikap dan perilaku orangtua merokok dapat meningkatkan frekuensi merokok pada remaja sedangkan sikap dan perilaku orangtua yang tidak merokok dapat menurunkan tingkat frekuensi merokok pada remaja. Penelitian (Chen *et al.*, 2018) menyatakan bahwa peneliti menemukan adanya hubungan yang signifikan antara merokok remaja dengan merokok orangtua. Penelitian (de Andrade *et al.*, 2017) menyatakan bahwa perilaku merokok remaja dapat dikaitkan dengan sikap dan perilaku merokok orangtua sehingga remaja cenderung mengikuti jejak orangtua sebagai perokok. Penelitian (AGUSTIN and Diyanita, 2019) menyatakan bahwa sikap orangtua yang menerima (positif) atau merokok akan membiarkan remaja merokok, sedangkan orangtua yang memiliki sikap (negatif) atau menolak akan memarahi dan melarang remaja agar tidak berperilaku merokok di kalangan remaja.

Berdasarkan teori dari (Bear & Corado, no date) menyatakan bahwa remaja perokok adalah remaja yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya

bila orangtua sendiri yang menjadi figure contoh yaitu perokok berat maka anak-anaknya akan mencontohinya.

Berdasarkan opini peneliti sikap dan perilaku yang dapat di tunjukan oleh orangtua sehari-hari di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, dimana remaja cenderung mengikuti apa yang di lakukan oleh orangtua mereka sebagai perokok. Dan selain dari faktor sikap dan perilaku merokok pada orangtua ada juga faktor dari dalam diri remaja sendiri atau niat yang kuat untuk mengkonsumsi rokok

5.2 Peran Keluarga

Berdasarkan literature review terdapat dua sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa Peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja seperti peran keluarga sebagai pendidik, peran keluarga sebagai pendorong, peran keluarga sebagai panutan, peran keluarga sebagai teman, peran keluarga sebagai pengawas, peran keluarga sebagai konselor, masih sangatlah kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok karena kurang adanya perhatian dari orangtua maupun keluarga dalam pencegahan merokok.

Berdasarkan teori dari (Ali,2009) menyatakan bahwa keluarga keluarga memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Dan menurut penelitian yang di lakukan oleh (Etrawati,2014) menyatakan bahwa pengawasan dan larangan yang di lakukan oleh keluarga merupakan upaya pencegahan terhadap perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan opini peneliti bahwa dalam satu keluarga peran orangtua sangatlah penting dalam membina, mendidik dan mendukung kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh anak-anaknya jika anaknya melakukan suatu kenakalan misalnya

merokok berarti dalam keluarga tersebut peran orangtua dalam mendidik anak remaja masih kurang baik sehingga remaja dapat melakukan kenakalan seperti merokok.

5.3 Dukungan Keluarga

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga (orangtua dapat memberikan uang jajan yang berlebihan sehingga digunakan untuk membeli rokok dan kurangnya pengawasan atau pencegahan terhadap remaja), terhadap norma subjektif dan hasilnya signifikan. Remaja dengan dukungan keluarga lemah memiliki log ganjil 2,1 lebih besar dari pada remaja dengan dukungan keluarga kuat, artinya perilaku merokok di pengaruhi langsung oleh niat yang kuat dan dukungan keluarga yang kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok.

Berdasarkan teori dari (Frienman dan Marlyn 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga sebagai pemberi informasi atau pengetahuan pada anggota keluarga khususnya bagi remaja. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, nasehat tentang masalah kesehatan dalam lingkungan keluarga maupun remaja, salah satunya adalah perilaku merokok pada keluarga khususnya pada remaja. Hal ini akan memberikan dorongan yang positif bagi remaja agar tidak berperilaku merokok.

Berdasarkan opini peneliti bahwa dukungan keluarga sangatlah penting bagi kehidupan seseorang khususnya bagi pertumbuhan remaja, karena remaja saat ini remaja sedang berada dalam masa dimana mencari jati diri sendiri sehingga remaja kadang cenderung mengikuti perilaku atau kebiasaan yang terjadi di luar

rumah seperti perilaku merokok. Maka dari itu pentingnya dukungan keluarga bagi remaja agar remaja tidak berperilaku merokok dan jika remaja kurang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga maka remaja tersebut akan berperilaku merokok.

5.4 Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa Pendidikan orangtua dapat di kaitkan dengan perilaku merokok remaja, orangtua dengan pendidikan tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengkonsumsi rokok, sedangkan orangtua yang kurang pendidikan dan kurangnya pengetahuan (orangtua yang sekolahnya batas sekolah dasar) tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan membiarkan anaknya untuk mengkonsumsi rokok

Berdasarkan teori dari (Kozieret,dkk) menyatakan bahwa remaja seringkali mengabaikan nilai-nilai yang di tanamkan oleh orangtua karena mereka sering menganut nilai-nilai yang baru. Perubahan nilai yang baru dapat menyebabkan perselisihan antara remaja dengan orangtua ini dapat memicu remaja untuk dengan mudah terjerumus pada perilaku maladaptif seperti merokok.

Berdasarkan opini peneliti bahwa pendidikan orangtua sangatlah berperan penting bagi kehidupan remaja karena orangtua adalah pusat pendidikan pertama dalam kehidupan remaja, jika tanpa adanya didikan dari orangtua maka remaja tidak memperoleh pengetahuan, dan wawasan tentang nilai-nilai kehidupan serta orangtua yang kurang berpendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

5.5 Pola Asuh (Pola Asuh Permisif)

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai koefisien B 0,255 dengan nilai 0,005. Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok berkorelasi negatif, artinya semakin rendah keterlibatan orang tua dalam mengasuh remaja maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja, begitupun sebaliknya semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam pengasuhan maka semakin rendah tingkat perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan teori dari (Hawar,2007) menyatakan bahwa pola asuh orangtua sangatlah penting dalam kehidupan anak-anak mereka untuk tidak terlibat dalam melakukan perilaku kenakalan pada remaja, misalnya perilaku merokok. Jika perilaku merokok dapat di biarkan begitu saja maka akan merusak moral bangsa, karena remaja adalah calon generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membawa bangsa menuju kesejahteraan.

Berdasarkan opini peneliti bahwa pola asuh orangtua adalah semacam bentuk interkasi, perhatian antara orangtua dengan anak, maka dari itu pola asuh sangatlah penting bagi kehidupan remaja. Karena jika kurang adanya pola asuh yang baik dari orangtua pada remaja maka akan menimbulkan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, maka dari itu pola asuh merupakan suatu teknik atau cara orangtua bertindak terhadap anaknya untuk mencegah terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh remaja khususnya perilaku merokok pada remaja.

5.6 Kebiasaan Merokok Orangtua

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyatakan bahwa hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan perilaku merokok remaja. Remaja yang tinggal dengan orang tua yang merokok secara signifikan meningkatkan kecenderungan remaja tersebut menjadi perokok sebesar 1,379 kali di bandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orangtua yang bukan perokok.

Berdasarkan teori dari (Harek, dkk) menyatakan bahwa kebiasaan merokok orang tua berpengaruh secara langsung terhadap perilaku merokok anak, sementara pengetahuan orangtua dan kualitas hubungan antara orangtua dan anak-anak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku merokok remaja

Berdasarkan opini peneliti bahwa kebiasaan merokok yang dapat dilakukan oleh orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja karena bagi remaja kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua adalah panutan dan contoh yang baik bagi remaja sehingga kebiasaan merokok yang dilakukan oleh orangtua dapat dianggap itu adalah hal yang baik sehingga patut ditiru oleh remaja tersebut

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan literature review 10 artikel yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja merupakan sikap dan perilaku orangtua, peran keluarga, dukungan keluarga, pendidikan orangtua, pola asuh, dan kebiasaan merokok orangtua.

6.2 Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian menggunakan topik yang sama, tetapi menggunakan judul dan pendekatan yang berbeda, seperti pengaruh merokok orangtua terhadap kejadian merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIN, L. and Diyanita, P. (2019) 'SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA (Di RW 03, Desa Kemaduh, Kec. Baron, Kab. Nganjuk)', *Jurnal Kebidanan*, 6(1), pp. 1–8. doi: 10.35890/jkdh.v6i1.45.
- de Andrade, R. C. C. *et al.* (2017) 'Smoking among adolescents is associated with their own characteristics and with parental smoking: Cross-sectional study', *Sao Paulo Medical Journal*, 135(6), pp. 561–567. doi: 10.1590/1516-3180.2017.0154220717.
- Bear & Corado (no date) 'pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok anak remaja'.
- Chen, J. *et al.* (2018) 'Parental smoking, rejection of parental smoking, and smoking susceptibility and behaviors in Hong Kong adolescents', *Addictive Behaviors*, 82, pp. 19–22. doi: 10.1016/j.addbeh.2018.02.019.
- Diyon (2016) 'perilaku merokok adalah tingkah laku yang membahayakan kesehatan'.
- Gifford dkk (2016) 'diSurakarta, Jawa Tengah', 2, pp. 98–111.
- Gifmengarungi dkk (2016) 'perilaku merokok pada remaja'.
- Gunarsa & Yuliyana (no date) 'munculnya resiko masalah perilaku merokok agresif dan seksual pada remaja'.
- Havighurst (no date) 'tugas perkembangan remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Herawati, L. *et al.* (2019) 'Parent educators for teenage smoking behavior', *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 31(3). doi: 10.1515/ijamh-2017-0017.
- Hurlock (no date) 'Hubungan Sikap Orang Tua tentang Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di Dusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010', *e-print Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–13. Available at: <http://opac.unisayogya.ac.id/id/eprint/1271>.
- IAKAMI (no date) 'jumlah perokok anak-anak remaja di jawa timur'.
- Kozier et al (no date) 'belajar bersosialisasi dengan orang lain'.
- Kumalasari and Avin (2017) 'sikap orang tua terhadap merokok di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan'.
- Lawrence Gren dalam Baharudin (2017) (no date) 'faktor yang mempengaruhi perilaku merokok'.
- Leventhal & Clearly (Trisulati, 2015) (2015) 'tahap perilaku merokok'.
- Mahendra (2017) *Merokok sudah menjadi kebiasaan fenomenal yang sering kita temukan sebagai kebiasaan bersama sehingga banyak yang*

beranggapan bahwa merokok sesuatu yang sehat walaupun mengancam kesehatan.produk (Mahendra,2017). - *Penelusuran Google.* Available at: [https://www.google.com/search?q=Merokok+sudah+menjadi+kebiasaan+fenomenal+yang+sering+kita+temukan+sebagai+kebiasaan+bersama+s+ehingga+banyak+yang+beranggapan+bahwa+merokok+sesuatu+yang+sehat+walaupun+mengancam+kesehatan.produk+\(Mahendra%2C2017\).&aq=Meroko](https://www.google.com/search?q=Merokok+sudah+menjadi+kebiasaan+fenomenal+yang+sering+kita+temukan+sebagai+kebiasaan+bersama+s+ehingga+banyak+yang+beranggapan+bahwa+merokok+sesuatu+yang+sehat+walaupun+mengancam+kesehatan.produk+(Mahendra%2C2017).&aq=Meroko) (Accessed: 2 June 2021).

- Morlina (2017) 'perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membakar rokok atau tembakau'.
- Octaviani, Renny., F. (2018) 'Peran Keluarga Dalam Pencegahan Merokok Pada Remaja', *Jim Fkep*, III(4), pp. 1–8.
- 'Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri' (2016) *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, pp. 14–45.
- Raudatussalamah, R. and Rahmawati, Y. (2020) 'Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan', *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), p. 20. doi: 10.24014/pib.v1i1.8268.
- Rosa, eni F. (2020) 'Media Kesehatan Masyarakat Indonesia', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), pp. 15–25. Available at: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/487>.
- Sidik Jatmiko (Saputro, 2018) (no date) 'ciri-ciri remaja'.
- Susanto, A. *et al.* (2020) 'The role of parents to prevent early adolescents smoking behavior: A qualitative study on adolescents in Tegal City, Indonesia', *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), pp. 71–75. doi: 10.31838/srp.2020.7.12.
- WHO (2017) 'prevelensi perokok di dunia'.
- wibowo (2016) 'Persepsi Peringatan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11, pp. 154–164. Available at: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/267>.
- Yáñez, A. M. *et al.* (2017) 'The associations of personality traits and parental education with smoking behaviour among adolescents', *PLoS ONE*, 12(3), pp. 1–9. doi: 10.1371/journal.pone.0174211.
- et al.* (2017) 'Effect of Personal Factors, Family Support, Pocket Money, and Peer Group, on Smoking Behavior in Adolescents in Surakarta, Central Java', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), pp. 98–111. doi: 10.26911/thejhpb.2017.02.02.01.

LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendaftaran Skripsi			■																									
2.	Bimbingan Proposal																												
3.	Pendaftaran Ujian Proposal													■															
4.	Ujian Proposal														■														
5.	Revisi Proposal														■	■													
6.	Bimbingan Skripsi <i>Literature Review</i>																												
7.	Pendaftaran Ujian Hasil																												
8.	Ujian Hasil																												
9.	Revisi Skripsi																												
10.	Penggandaan dan Pengumpulan Skripsi																												

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Rem

ORIGINALITY REPORT

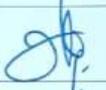
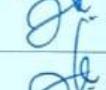
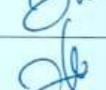
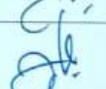
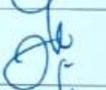
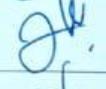
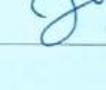


PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	5%
2	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id Internet Source	1%
5	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
6	fatmalahandayani.wordpress.com Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusinta Cheikbuduam
NIM : 17210103
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja
Nama Pembimbing : Inayatur Rosyidah S.Kep. Ns, M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	24/05/21	Konsul umum	
2	19/04/21	Konsul bab 1	
3	20/04/21	Revisi bab 1 => Acc bab 1	
4	03/05/21	Konsul bab 2	
5	07/05/21	Revisi bab 2 => Acc bab 2	
6	10/05/21	Konsul bab 3	
7	25/05/21	Revisi bab 3 => Acc bab 3	
8	10/08/21	Konsul bab 4-6	
9	20/08/21	Konsul revisi 4-6 (rapikan folisan)	
10	23/08/21	Acc bab 4-6	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusinta Oktadewari
 NIM : 173210109
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok Pada remaja
 Nama Pembimbing : Hidayatun Nufus, S.Si., M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	30/09/21	konsul bab 1 (Penelaian data)	
2	05/09/21	konsul Revisi bab 1-2 (rapikan tulisan) ACC	
3	27/06/21	konsul bab 3 (Revisi Artikel, menambahkan link pada Bibliografi)	
4	28/06/21	konsul revisian bab 3 ACC	
5	31/07/21	konsul bab 4-6	
6	01/09/21	konsul revisian (perbaiki materi, tulisan)	
7	02/09/21	konsul revisian (bab 2. konsep sikap orang tua) ACC	
8	02/09/21	ACC Bab 4-6	